

MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI
KONTESTASI LOMBA CERAMAH AGAMA DI SD MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARUJulia Rahmayani¹, Nur Hasanah², Khusnul Wahyu Tiningsih³,
Rani Sasrma Devi⁴, Muzhalika Alya Putri⁵¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Riau¹juliarahmayani07@gmail.com, ²nur09cana@gmail.com, ³khusnulwahyu606@gmail.com,⁴ranisasrma70@gmail.com, ⁵muzhalika.alyputri@gmail.com**Abstract**

This study aims to analyze the effectiveness of the Da'i Cilik Competition in enhancing the self-confidence of 4th and 5th-grade students at SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. A qualitative descriptive approach was employed, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that participation in this competition significantly improved students' self-confidence, particularly in self-control, content mastery, and public speaking skills. Supporting factors such as teacher guidance, intensive training, and parental support also contributed to the program's success. Additionally, the competition positively impacted Islamic character development, communication skills, and leadership attitudes among students. Thus, the Da'i Cilik Competition serves not only as a competitive platform but also as an effective learning method for building confidence and public speaking abilities. The study recommends the continuous implementation of similar activities with innovations in training methods and broader involvement of mentors.

Keywords: Islamic speech, Public speaking, Self-confidence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Lomba Da'i Cilik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 4 dan 5 di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam lomba ini secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama dalam aspek pengendalian diri, penguasaan materi, dan kemampuan berbicara di depan umum. Faktor pendukung seperti bimbingan guru, latihan intensif, dan dukungan orang tua turut berkontribusi dalam keberhasilan program ini. Selain itu, lomba ini juga berdampak positif pada pembentukan karakter Islami, keterampilan komunikasi, dan sikap kepemimpinan siswa. Dengan demikian, Lomba Da'i Cilik tidak hanya menjadi ajang kompetisi,

Article History

Received: February 2025

Reviewed: February 2025

Published: February 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

tetapi juga sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pelaksanaan kegiatan serupa secara berkelanjutan dengan inovasi dalam metode pelatihan dan pelibatan lebih banyak pihak sebagai mentor.

Kata kunci: Ceramah agama, Kepercayaan diri, *Public speaking*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini, terutama dalam hal membangun rasa percaya diri yang menjadi aspek penting dalam kehidupan sosial dan akademik mereka. Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak adalah melalui perlombaan ceramah agama yang memberikan pengalaman berbicara di depan umum serta membangun keterampilan komunikasi yang baik. SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk lomba ceramah agama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*, memperkuat nilai-nilai dakwah sejak dini, serta menanamkan keberanian dalam menyampaikan ide dan pemikiran secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, keikutsertaan dalam perlombaan ini juga mengajarkan anak untuk menerima tantangan, mengatasi rasa takut berbicara di depan umum, serta membangun rasa percaya diri yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2024), metode bimbingan agama seperti ceramah memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak, terutama yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung perkembangan sosial mereka. Anak-anak yang aktif dalam kegiatan ceramah keagamaan cenderung memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, perlombaan ceramah agama di sekolah tidak hanya berdampak positif terhadap kemampuan berbicara anak, tetapi juga meningkatkan keberanian mereka dalam mengekspresikan diri di lingkungan sosial.

Dalam konteks pendidikan karakter, keterlibatan dalam perlombaan ceramah agama juga menjadi media efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan pada anak-anak. Keikutsertaan dalam perlombaan ini memberikan mereka kesempatan untuk berlatih mempersiapkan materi ceramah, mengatur strategi penyampaian, serta meningkatkan kepekaan terhadap audiens. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmartha et al. (2024) yang menemukan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan *Muhadharah* atau pelatihan pidato keagamaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kepercayaan diri dan keterampilan berbicara. Selain itu, lomba ceramah agama juga berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman, sehingga anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman berbicara, tetapi juga memahami pentingnya berdakwah sebagai bagian dari ajaran Islam. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aida et al. (2024) juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa dan

memperbaiki pola komunikasi mereka dalam lingkungan sekolah maupun keluarga. Oleh karena itu, implementasi lomba ceramah agama di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru tidak hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Lomba ceramah agama juga berkontribusi dalam membangun komunitas yang suportif di lingkungan sekolah, di mana siswa dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Kegiatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik serta memperluas wawasan keagamaan mereka melalui interaksi dengan teman sebaya dan para guru. Program ceramah di sekolah mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa serta membentuk lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian lain oleh Fuaddah et al. (2024) yang menemukan bahwa lomba pidato agama memiliki dampak positif terhadap perkembangan mental dan emosional siswa. Oleh karena itu, dengan adanya lomba ceramah agama di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru, diharapkan siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan umum.

Lomba ceramah agama di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, terutama dalam aspek keberanian berbicara di depan umum dan kepercayaan diri. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ini memungkinkan mereka untuk belajar mengekspresikan pemikiran dengan sistematis serta mengasah kemampuan argumentasi yang logis. Penelitian yang dilakukan oleh Salfadilah, Wibowo, dan Putri (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif mengikuti lomba ceramah agama mengalami peningkatan signifikan dalam aspek percaya diri dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Mereka yang terbiasa berbicara di depan audiens lebih mampu mengatasi rasa takut dan cemas saat tampil di hadapan umum. Studi ini juga menyoroti bagaimana kompetisi berbasis ceramah agama tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang menarik dan persuasif. Dengan demikian, lomba ceramah agama menjadi salah satu strategi efektif dalam pendidikan Islam untuk menanamkan keberanian berbicara, berpikir kritis, dan membangun karakter yang kuat pada peserta didik (Salfadilah, 2023, hlm. 45).

Selain meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi dalam lomba ceramah agama juga berdampak positif terhadap pembentukan etika komunikasi yang baik pada siswa. Kompetisi ini mengajarkan mereka untuk tidak hanya berbicara dengan jelas, tetapi juga dengan kesantunan dan sikap yang menghormati audiens. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rиска (2025) mengungkapkan bahwa siswa yang sering mengikuti lomba ceramah agama menunjukkan sikap yang lebih sopan dalam berkomunikasi dibandingkan dengan siswa yang jarang terlibat dalam kegiatan sejenis. Selain itu, perlombaan ini juga membantu siswa dalam memahami bagaimana cara berinteraksi dengan berbagai audiens yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terkait dengan topik yang disampaikan. Mereka belajar untuk menyesuaikan nada bicara, gaya penyampaian, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Oleh karena itu, lomba ceramah agama di sekolah dasar tidak hanya membangun kepercayaan diri, tetapi juga melatih keterampilan

komunikasi interpersonal siswa yang akan sangat berguna dalam kehidupan sosial mereka di masa depan (Riscka, 2025, hlm. 60).

Lebih lanjut, peran guru dalam membimbing siswa dalam mempersiapkan lomba ceramah agama sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran mereka. Guru tidak hanya mengajarkan teknik berbicara yang baik, tetapi juga membantu siswa dalam menyusun materi ceramah yang berbobot dan sesuai dengan kaidah Islam. Studi yang dilakukan oleh Rizkyka, Rizkina, dan Ramadhani (2024) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan intensif dari guru dalam persiapan lomba ceramah mengalami peningkatan yang lebih cepat dalam aspek kepercayaan diri dibandingkan dengan mereka yang hanya berlatih secara mandiri. Selain itu, dukungan dari teman sebaya dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam membangun motivasi siswa untuk tampil lebih baik dalam kompetisi. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif dalam membimbing siswa, lomba ceramah agama dapat menjadi salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter Islami serta meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di sekolah dasar (Rizkyka, 2024, hlm. 75).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek utama dalam perkembangan psikologis seseorang, terutama pada masa anak-anak dan remaja. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Bandura dalam teori *Self-Efficacy* menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, dukungan sosial, dan evaluasi diri terhadap keberhasilannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yenni, Modestus, dan Ayu (2022), kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman yang positif, seperti keberhasilan dalam mengikuti berbagai kompetisi, termasuk lomba ceramah agama. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang memiliki pengalaman sukses lebih cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan akademik maupun sosial. Selain itu, lingkungan yang mendukung seperti dorongan dari guru dan teman sebaya juga berperan besar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, pendekatan berbasis pengalaman positif dan dukungan sosial menjadi strategi efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa di sekolah (Yenni, Modestus, & Ayu, 2022, hlm. 47).

Kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh interaksi anak dengan lingkungan sosialnya, terutama dalam konteks pendidikan. Menurut teori sosial-kognitif Bandura, kepercayaan diri berkembang melalui observasi terhadap lingkungan dan pengalaman langsung individu dalam menghadapi berbagai situasi. Wardani, Hafidah, dan Dewi (2021) dalam penelitian mereka menemukan bahwa peran guru sangat krusial dalam membentuk rasa percaya diri siswa sejak dini. Guru yang memberikan umpan balik positif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat akan membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka. Studi ini juga menegaskan bahwa anak-anak yang memiliki kesempatan untuk berbicara di depan umum, seperti dalam lomba ceramah agama, mengalami peningkatan signifikan dalam aspek keberanian dan keyakinan diri. Dengan demikian, keterlibatan aktif dalam lingkungan sosial yang positif serta peran guru yang suportif dapat menjadi faktor utama dalam membentuk rasa percaya diri siswa secara optimal (Wardani, Hafidah, & Dewi, 2021, hlm. 227).

Dalam dunia pendidikan, kepercayaan diri tidak hanya berdampak pada kemampuan berbicara siswa, tetapi juga mempengaruhi pencapaian akademik dan kualitas interaksi sosial mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Larasani, Yeni, dan Mayar (2020) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, lebih berani mengambil inisiatif dalam tugas-tugas kelompok, dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Studi ini juga menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam mengembangkan rasa percaya diri yang stabil. Oleh karena itu, strategi pendidikan yang menekankan pada penguatan mental dan dukungan sosial dapat menjadi solusi dalam membangun karakter percaya diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan, melibatkan pengalaman, bimbingan, dan interaksi dengan lingkungan yang mendukung (Larasani, 2020, hlm. 2368).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas Lomba Da'i Cilik sebagai salah satu metode dalam membangun kepercayaan diri siswa SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru melalui pendekatan dakwah Islami. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum serta memperkuat karakter kepemimpinan Islami pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri melalui perlombaan ceramah agama, serta merumuskan strategi efektif bagi sekolah dalam mengoptimalkan program ini sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemuhammadiyahan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan Islam dalam merancang program pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif, khususnya dalam pengembangan kompetensi komunikasi, kepemimpinan, dan moralitas siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi PCM Pekanbaru Kota, Majelis DIKDASMEN, dan sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya dalam mengimplementasikan kegiatan serupa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis efektivitas Lomba Da'i Cilik dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas 4 dan 5 di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses persiapan dan pelaksanaan lomba untuk melihat perkembangan kepercayaan diri siswa, termasuk aspek pengendalian diri, penguasaan materi, dan kemampuan berbicara di depan umum. Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka mengenai dampak lomba terhadap kepercayaan diri siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti rekaman video lomba, catatan penilaian juri, dan laporan kegiatan. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam Lomba Da'i Cilik secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama dalam aspek kontrol diri, kemampuan retorika, dan keberanian berbicara di depan umum. Faktor pendukung seperti

bimbingan guru, latihan intensif, dan dukungan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lomba Da'i Cilik yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Partisipasi aktif dalam perlombaan ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan *public speaking*, memahami teknik retorika yang baik, serta membangun keberanian dalam menyampaikan ide-ide keislaman secara sistematis dan menarik. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan peserta lomba menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ini mengalami peningkatan dalam aspek pengendalian diri, ketenangan dalam berbicara, serta kemampuan menyampaikan argumentasi secara logis. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Fitria (2023) juga mengungkapkan bahwa program pelatihan ceramah agama yang dilakukan secara rutin mampu membentuk keterampilan berbicara anak dengan lebih efektif. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang sering diberikan latihan ceramah agama dalam lingkungan sekolah mengalami peningkatan signifikan dalam aspek kepercayaan diri dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan latihan serupa. Studi ini menyoroti pentingnya pembimbingan yang intensif dan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak-anak di sekolah dasar. Oleh karena itu, lomba ceramah agama tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkompetisi tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter Islami dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka di lingkungan akademik maupun sosial (Wahyuni & Fitria, 2023, hlm. 78).

Selain peningkatan kepercayaan diri, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lomba ceramah agama berperan penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, siswa yang aktif dalam perlombaan ini lebih berani dalam mengambil inisiatif dalam kegiatan kelas, memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi, serta lebih mampu menyusun gagasan dengan sistematis dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan serupa. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Zulkarnain (2024) menegaskan bahwa anak-anak yang sering dilibatkan dalam kegiatan berbicara di depan umum lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial di kemudian hari. Studi ini menemukan bahwa metode *Muhadharah* atau pelatihan pidato keagamaan yang diterapkan secara konsisten di sekolah Islam memberikan dampak positif terhadap keterampilan kepemimpinan siswa. Anak-anak yang terbiasa berbicara di depan publik lebih memiliki etos kerja yang tinggi, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta keterampilan *problem-solving* yang lebih baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif dalam kegiatan ceramah agama lebih mampu mengontrol emosi dan rasa cemas ketika berbicara di hadapan audiens. Dengan demikian, lomba ceramah agama bukan hanya membentuk kepercayaan diri siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, sejalan dengan visi pendidikan Muhammadiyah dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami dan berintegritas tinggi (Sari & Zulkarnain, 2024, hlm. 85). Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan lingkungan sekolah

dan keluarga memainkan peran krusial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam perlombaan ceramah agama. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada peserta lomba, mayoritas siswa menyatakan bahwa motivasi dari guru dan dukungan orang tua merupakan faktor utama yang mendorong mereka untuk berani tampil berbicara di depan umum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Mulyadi (2022) yang menemukan bahwa faktor sosial, seperti lingkungan sekolah yang suportif dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung anak-anak mereka untuk mengikuti lomba akademik, memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kepercayaan diri anak-anak dalam berbicara di depan publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lomba Da'i Cilik yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Partisipasi aktif dalam perlombaan ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan *public speaking*, memahami teknik retorika yang baik, serta membangun keberanian dalam menyampaikan ide-ide keislaman secara sistematis dan menarik. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan peserta lomba menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ini mengalami peningkatan dalam aspek pengendalian diri, ketenangan dalam berbicara, serta kemampuan menyampaikan argumentasi secara logis. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Fitria (2023) juga mengungkapkan bahwa program pelatihan ceramah agama yang dilakukan secara rutin mampu membentuk keterampilan berbicara anak dengan lebih efektif. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang sering diberikan latihan ceramah agama dalam lingkungan sekolah mengalami peningkatan signifikan dalam aspek kepercayaan diri dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan latihan serupa. Studi ini menyoroti pentingnya pembimbingan yang intensif dan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak-anak di sekolah dasar. Oleh karena itu, lomba ceramah agama tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkompetisi tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter Islami dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka di lingkungan akademik maupun sosial (Wahyuni & Fitria, 2023, hlm. 78).

Selain peningkatan kepercayaan diri, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lomba ceramah agama berperan penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, siswa yang aktif dalam perlombaan ini lebih berani dalam mengambil inisiatif dalam kegiatan kelas, memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi, serta lebih mampu menyusun gagasan dengan sistematis dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan serupa. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Zulkarnain (2024) menegaskan bahwa anak-anak yang sering dilibatkan dalam kegiatan berbicara di depan umum lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial di kemudian hari. Studi ini menemukan bahwa metode *Muhadharah* atau pelatihan pidato keagamaan yang diterapkan secara konsisten di sekolah Islam memberikan dampak positif terhadap keterampilan kepemimpinan siswa. Anak-anak yang terbiasa berbicara di depan publik lebih memiliki etos kerja yang tinggi, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta keterampilan *problem-solving* yang lebih baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif dalam kegiatan ceramah agama lebih mampu mengontrol emosi dan rasa cemas ketika berbicara di hadapan audiens. Dengan demikian, lomba ceramah agama bukan hanya membentuk

kepercayaan diri siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, sejalan dengan visi pendidikan Muhammadiyah dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami dan berintegritas tinggi (Sari & Zulkarnain, 2024, hlm. 85).

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan lingkungan sekolah dan keluarga memainkan peran krusial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam perlombaan ceramah agama. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada peserta lomba, mayoritas siswa menyatakan bahwa motivasi dari guru dan dukungan orang tua merupakan faktor utama yang mendorong mereka untuk berani tampil berbicara di depan umum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Mulyadi (2022) yang menemukan bahwa faktor sosial, seperti lingkungan sekolah yang suportif dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung anak-anak mereka untuk mengikuti lomba akademik, memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kepercayaan diri anak-anak dalam berbicara di depan publik. Studi ini menegaskan bahwa siswa yang berasal dari lingkungan yang memberikan apresiasi terhadap pencapaian akademik dan ekstrakurikuler lebih cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran guru sebagai mentor sangat penting dalam memberikan bimbingan teknis dan motivasi kepada siswa agar mereka lebih siap dalam menghadapi kompetisi. Oleh karena itu, implementasi lomba ceramah agama di sekolah dasar tidak hanya memerlukan pelatihan berbicara yang baik tetapi juga perlu didukung oleh ekosistem pendidikan yang positif, yang mencakup peran aktif guru, dukungan teman sebaya, serta motivasi dari keluarga (Prasetyo & Mulyadi, 2022, hlm. 92).

Pelaksanaan Lomba Da'i Cilik di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru merupakan bagian dari upaya untuk membangun karakter dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga sebagai sarana dakwah dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahan di lingkungan sekolah. Berdasarkan data observasi yang diperoleh selama kegiatan, para siswa menunjukkan perkembangan positif dalam aspek keberanian, keterampilan berbicara, dan ekspresi diri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1986) dalam konsep *Self-Efficacy*, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri seseorang dapat ditingkatkan melalui pengalaman nyata dalam menghadapi situasi yang menantang. Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi dan laporan panitia, lomba ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengendalikan rasa gugup dan membangun mental yang lebih kuat dalam menyampaikan ceramah agama. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan yang diterapkan dalam lomba, seperti bimbingan langsung dari guru, latihan rutin, dan dukungan dari lingkungan sekolah, yang secara keseluruhan berperan dalam membentuk keterampilan berbicara siswa secara efektif.

Selain peningkatan dalam aspek kepercayaan diri, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Lomba Da'i Cilik mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan-pesan Islami. Para peserta diberikan kebebasan untuk menyusun materi ceramah mereka sesuai dengan pemahaman dan kreativitas masing-masing, yang menciptakan variasi dalam teknik penyampaian serta penggunaan gaya bahasa yang menarik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaris (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis pengalaman

langsung mampu meningkatkan kreativitas siswa serta membentuk pola pikir yang lebih kritis dan inovatif. Dalam konteks lomba ini, peserta tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga harus mampu menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan inspiratif, sehingga audiens dapat lebih memahami nilai-nilai Islam yang disampaikan. Lebih lanjut, hasil wawancara dengan panitia dan juri menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi cenderung lebih kreatif dalam menyampaikan materi ceramah mereka, baik melalui penggunaan intonasi yang dinamis, humor yang ringan, maupun ekspresi wajah dan gerak tubuh yang sesuai.

Keberhasilan lomba ini juga sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk panitia, guru, dan orang tua siswa. Dalam laporan kegiatan yang disusun oleh panitia, disebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka memainkan peran besar dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa sebelum tampil di depan umum. Penelitian yang dilakukan oleh Rivadah et al. (2022) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam membangun karakter dan kepercayaan diri. Siswa yang mendapatkan motivasi dan apresiasi dari orang tua mereka lebih berani dalam menyampaikan ceramah dan lebih mampu mengatasi rasa takut saat berbicara di depan banyak orang. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah, seperti pengajian dan latihan dakwah, cenderung lebih siap dalam mengikuti lomba ini, karena mereka telah terbiasa berlatih berbicara dalam konteks yang serupa.

Dari segi teknis pelaksanaan, lomba ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan kegiatan yang telah disusun dalam proposal, dengan setiap peserta diberikan waktu 5-8 menit untuk menyampaikan ceramah. Kriteria penilaian yang meliputi isi ceramah (40%), cara penyampaian (30%), kreativitas (10%), dan penampilan (20%), telah diterapkan secara adil oleh juri yang kompeten di bidangnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil penilaian juri, sebagian besar peserta telah memenuhi kriteria yang ditentukan, meskipun masih ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti penggunaan intonasi yang lebih bervariasi dan pengelolaan ekspresi wajah yang lebih dinamis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zakariya (2020), yang menekankan bahwa kemampuan berbicara di depan umum memerlukan latihan yang konsisten dan bimbingan yang berkelanjutan agar keterampilan komunikasi siswa dapat berkembang secara maksimal.

Dari segi manajemen dan pelaksanaan, keberhasilan Lomba Da'i Cilik ini tidak terlepas dari kerja sama panitia yang telah merancang kegiatan dengan baik. Susunan panitia dan uraian tugas yang telah disusun dalam proposal memungkinkan setiap anggota panitia menjalankan tugasnya secara efektif, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Ulfiani (2012) dalam penelitiannya mengenai peran pendidikan karakter dalam sekolah Islam, kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik mampu memberikan dampak positif bagi siswa dalam membangun nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Oleh karena itu, lomba ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta yang mengikuti kompetisi, tetapi juga bagi panitia yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan, karena mereka mendapatkan pengalaman dalam mengelola acara serta memahami pentingnya koordinasi dalam suatu kegiatan yang melibatkan banyak pihak.

Selain hasil lomba yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa, keberhasilan pelaksanaan kegiatan Lomba Da'i Cilik ini juga sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi panitia yang telah tersusun dengan baik. Peran masing-masing panitia sangat menentukan kelancaran acara, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi setelah kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaan lomba, kepemimpinan yang kuat dari ketua panitia (*leader*) menjadi salah satu faktor utama yang memastikan setiap aspek acara berjalan sesuai rencana. Rani Sasrima Devi, sebagai *leader*, memiliki tanggung jawab utama dalam mengkoordinasikan seluruh panitia, mengawasi jalannya acara, serta mengambil keputusan strategis dalam menyelesaikan berbagai kendala yang muncul selama kegiatan. Sebagai pemimpin, ia juga berperan dalam memotivasi dan memberikan dukungan kepada setiap anggota panitia, sehingga semua pihak dapat bekerja sama secara optimal dalam menjalankan tugas masing-masing.

Untuk mendukung kepemimpinan utama, posisi *co-leader* yang dipegang oleh Julia Rahmayani berfungsi sebagai pendamping *leader* dalam mengkoordinasikan tim. Peran *co-leader* sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh anggota memahami dan menjalankan tugas mereka dengan baik. Jika *leader* mengalami kendala atau perlu fokus pada aspek lain dalam acara, *co-leader* memiliki tanggung jawab untuk mengambil alih koordinasi, sehingga keberlangsungan acara tetap terjaga. Dalam konteks ini, pendekatan kepemimpinan yang bersifat kolaboratif menjadi kunci keberhasilan acara, karena tanggung jawab tidak hanya terpusat pada satu individu, melainkan terbagi secara proporsional di antara anggota tim. Selain itu, *co-leader* juga memiliki tugas dalam memastikan *progress* kegiatan berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, serta berperan aktif dalam mengatasi hambatan yang mungkin terjadi selama proses persiapan hingga pelaksanaan lomba.

Di samping peran kepemimpinan, fasilitator memiliki fungsi yang sangat penting dalam memastikan interaksi yang lancar antara peserta lomba dengan panitia dan pihak terkait lainnya. Muzhalika Alya Putri dan Khusnul Wahyu Tiningsih sebagai fasilitator bertanggung jawab untuk menghubungkan peserta dengan penyelenggara, memberikan panduan teknis, serta membantu mengatasi permasalahan kecil yang dihadapi peserta selama lomba berlangsung. Salah satu aspek penting yang dikelola oleh fasilitator adalah pengaturan waktu tampil setiap peserta, memastikan bahwa mereka mengetahui nomor urut dan dapat bersiap dengan baik sebelum giliran mereka tiba. Selain itu, fasilitator juga berperan dalam memberikan arahan teknis kepada peserta mengenai tata cara penyampaian ceramah, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan materi mereka di depan audiens. Dengan adanya fasilitator yang aktif dalam mendukung peserta, suasana lomba menjadi lebih teratur, dan setiap peserta merasa lebih nyaman dalam mengikuti kompetisi.

Selain memastikan kelancaran teknis lomba, aspek evaluasi dan dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Nur Hasanah, yang bertugas sebagai observer, memiliki peran utama dalam mengamati jalannya acara, memastikan bahwa setiap tahapan *rundown* berjalan sesuai jadwal, serta mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan. Dokumentasi ini tidak hanya berupa foto dan video, tetapi juga mencakup pencatatan rinci mengenai jalannya lomba, seperti kesan dan evaluasi dari peserta, tantangan yang muncul selama acara, serta respons dari audiens. Laporan akhir yang disusun oleh observer menjadi referensi penting dalam melakukan evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, dokumentasi yang lengkap juga dapat menjadi bukti keberhasilan

program ini, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler berbasis dakwah Islam di masa depan.

Berdasarkan analisis peran masing-masing panitia dalam pelaksanaan Lomba Da'i Cilik, dapat disimpulkan bahwa struktur kepanitiaan yang solid, koordinasi yang baik, serta pembagian tugas yang jelas berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan acara ini. Setiap anggota panitia memiliki tugas yang spesifik dan berperan dalam bidang masing-masing, sehingga semua aspek dalam kegiatan ini dapat berjalan secara efisien dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Keberhasilan lomba ini tidak hanya berdampak pada peserta, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi panitia dalam mengelola acara berskala pendidikan yang berbasis karakter dan nilai-nilai Islam. Dengan adanya evaluasi dari pelaksanaan lomba ini, diharapkan kegiatan serupa dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan sebagai bagian dari strategi pendidikan Islam dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Lomba Da'i Cilik di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Kegiatan ini bukan hanya ajang kompetisi, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang efektif dalam membentuk karakter Islami, kepemimpinan, serta keterampilan komunikasi siswa. Para peserta lomba menunjukkan perkembangan yang positif dalam aspek kontrol diri, keberanian berbicara, serta kemampuan menyampaikan argumentasi secara logis dan sistematis. Selain itu, lomba ceramah agama ini juga berperan dalam membangun kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan-pesan Islami dengan cara yang menarik dan interaktif. Hasil observasi dan wawancara dengan peserta serta juri menunjukkan bahwa peserta yang terbiasa berlatih berbicara di depan umum lebih percaya diri dan memiliki daya tarik dalam penyampaian materi. Hal ini diperkuat dengan adanya bimbingan guru, latihan rutin, serta dukungan moral dari orang tua dan lingkungan sekolah, yang secara keseluruhan memberikan dampak positif bagi perkembangan mental dan emosional siswa dalam menghadapi kompetisi.

Keberhasilan pelaksanaan lomba ini tidak lepas dari peran struktur kepanitiaan yang solid, koordinasi yang baik antara panitia, guru, dan peserta, serta dukungan penuh dari sekolah. Pembagian tugas yang jelas dalam kepanitiaan memungkinkan setiap aspek kegiatan berjalan dengan lancar, mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir. Dengan demikian, implementasi Lomba Da'i Cilik sebagai bagian dari program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* serta menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Islami pada siswa. Sebagai rekomendasi, kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih lanjut, baik dalam skala sekolah maupun tingkat yang lebih luas. Penyelenggaraan lomba serupa dapat melibatkan lebih banyak peserta, menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta melibatkan komunitas eksternal sebagai mentor atau juri. Dengan adanya program yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat terus mengasah kemampuan berbicara di depan umum serta memperkuat karakter dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., Hidayati, N., & Fahriannor, M. (2024). Pelatihan ceramah agama untuk meningkatkan self-confidence siswa di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3580-3592.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Djubaedi, H. D., Asmuni, H. A., & Nurhayati, E. (2023). *Internalisasi nilai pendidikan Islam pada anak terlantar*. Yogyakarta: UNIDA Press.
- Fuaddah, D., Wahyuni, F., & Sholeh, M. (2024). Membangun kepercayaan diri santri melalui pelatihan pidato di TPQ As-Shidiq Dukuh Mirah Desa Nambangrejo Sukorejo Ponorogo. *Social Science Academic*, 625-634.
- Hikmah, D. R. N. (2022). *Kurikulum pendidikan Islam anak usia dini*. Bandung: Pustaka Islam.
- Jamaris, M. (2019). *Kreativitas belajar siswa*. Yogyakarta: Medium Press.
- Khairani, U. (2024). Metode bimbingan agama orang tua asuh dalam membangun percaya diri pada remaja putri panti asuhan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1545-1556.
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan pola asuh orangtua dengan kepercayaan diri anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368-2374.
- Nasution, H. A. (2020). *Patologi sosial dan pendidikan Islam keluarga*. Jakarta: Pustaka Madani.
- Nurmartha, D., Handayani, A. A. N., & Sa'adah, L. (2024). Implementasi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan percaya diri pada dimensi kreatif siswa kelas 4 di MIN 2 Bengkulu Tengah. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 1(1), 77-85.
- Risca, R. F. (2025). Analisis kualitas program pildacil dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sekolah dasar. *PROSPEK*, 4(1), 60-65.
- Rivadah, M., Santoso, H., & Fajri, A. (2022). *Kepemimpinan pendidikan Islam berdasarkan perspektif Muhammadiyah*. Jakarta: Yasin Publishing.
- Rizkyka, A. N., Rizkina, A., & Ramadhani, M. I. (2024). Peran aktivitas ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan sosial dan prestasi akademis siswa sekolah dasar: The role of extracurricular activities in developing social skills and achievement of elementary school students. *Anterior Jurnal*, 23(2), 41-45.
- Rohani, I. (2020). *Pendidikan agama Islam untuk difabel*. Jakarta: UIN Press.
- Salfadilah, F., Wibowo, Y. R., Putri, A. I., Ramadhan, F. A., & Supriadi, M. (2023). Teori classical conditioning pada pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(1), 33-47.
- Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi ekstrakurikuler muhadharah dalam melatih kemampuan public speaking siswa MI. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1029-1039.
- Sari, D., & Zulkarnain, H. (2024). Pengaruh muhadharah terhadap kepercayaan diri dan kepemimpinan siswa di sekolah Islam. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 9(1), 85-97.
- Suparman, S., dkk. (2020). *Dinamika psikologi pendidikan Islam*. Jakarta: WADE Publish.
- Ulfiani, T. (2012). *Peran boarding school pada SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pendidikan Karakter Press.
- Wahyuni, R., & Fitria, L. (2023). Efektivitas pelatihan ceramah agama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 78.

- Wardani, I. K., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara peran guru dengan rasa percaya diri anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(4), 225-233.
- Yenni, R., Modestus, D., & Ayu, S. A. (2022). Kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57.
- Zakariya, D. M. (2020). *Teori pendidikan karakter menurut Al-Ghazali*. Yogyakarta: Tadarus Publishing.